

**ANALISIS KONTROVERSI DALAM PENETAPAN ARAH  
KIBLAT MASJID AGUNG DEMAK**



**TESIS MAGISTER**

Dibuat guna memenuhi salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam

Oleh :

**AHMAD MUNIF**

NIM: 115112092

**PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
PROGRAM PASCASARJANA  
Jl. Walisongo 3-5, Semarang. Telp/Fax: 024-7614454, 70774414**

---

**PERSETUJUAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan telah menyetujui tesis saudara:

Nama : AHMAD MUNIF  
NIM : 115112092  
Program Studi : STUDI ISLAM (ISLAMIC STUDIES)  
Konsentrasi : HUKUM ISLAM  
Judul : **ANALISIS KONTROVERSI DALAM PENETAPAN  
ARAH KIBLAT MASJID AGUNG DEMAK**

Untuk diujikan dalam Ujian tesis Program Magister.

Nama

Tanggal

Tanda Tangan

Drs. H. Abu Hapsin, M.A., Ph.D.  
Pembimbing 1

17/4 '13

A. Hapsin






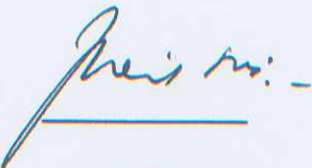

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**Jl. Walisongo 3-5, Semarang. Telp/Fax: 024-7614454, 70774414**

**PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saudara:

Nama : AHMAD MUNIF  
NIM : 115112092  
Judul : **ANALISIS KONTROVERSI DALAM PENETAPAN  
ARAH KIBLAT MASJID AGUNG DEMAK**

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS dalam Ujian tesis Program Magister.

N a m a	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.</u> Ketua/Penguji	<u>2 - 5 . 2013</u>	
<u>Dr. H. Abu Rokhmad, M.Ag.</u> Sekretaris/Penguji	<u>7 - 5 - 2013</u>	
<u>Drs. H. Abu Hapsin, M.A., Ph.D.</u> Pembimbing 1/Penguji	<u>06-05-2013</u>	
<u>Prof. Dr.H.Muslich Shabir, M.A.</u> Penguji 1	<u>06-05-2013</u>	
<u>Drs. H. Slamet Hambali, M.S.I.</u> Penguji 2	<u>3-05-2013</u>	

## ABSTRAK

Masjid Agung Demak merupakan masjid dengan nilai historisitas tinggi. Ia merupakan simbol eksistensi Kesultanan Demak dan dakwah Walisongo. Menurut cerita yang berkembang, dahulu arah kiblat Masjid Agung Demak ditetapkan Sunan Kalijaga dengan menggunakan ilhamnya, Sunan Kalijaga memegang mustaka Masjid Agung Demak dan Kakbah. Kontroversi muncul ketika pada tahun 2010 lalu Takmir Masjid Agung Demak bersama BHRD (Badan Hisab Rukyah Daerah) Kabupaten Demak mengukur ulang secara terbuka arah kiblatnya. Dimana diketahui ternyata arah kiblatnya kurang  $12^{\circ} 1'$  ke arah Utara. Selang seminggu, setelah diadakan sosialisasi kepada ulama dan kyai se-Kabupaten Demak, saf arah kiblat Masjid Agung Demak disesuaikan dengan hasil pengukuran ulang tersebut.

Pasca perubahan saf arah kiblat Masjid Agung Demak, ternyata tidak semua umat Islam menyetujui perubahan tersebut. Muncul suara-suara dari masyarakat dan kyai atau ulama untuk mengembalikan saf arah kiblat Masjid Agung Demak seperti semula. Hingga akhirnya pada 13 Desember 2011 Takmir Masjid Agung Demak dan BHRD Kabupaten Demak kembali mengadakan pertemuan kyai dan ulama se-Kabupaten Demak untuk membicarakan arah kiblat Masjid Agung Demak. Pertemuan itu menghasilkan Tim Sembilan yang ditugaskan untuk mengambil keputusan akhir tentang saf arah kiblat Masjid Agung Demak. Hasilnya, Tim Sembilan melalui SK Tim Sembilan Nomor 02/B/TMAD-12/I/2012 tahun 2012 memutuskan untuk mengembalikan saf arah kiblat Masjid Agung Demak seperti semula.

Dari latar belakang di atas, tesis ini mengambil tiga rumusan masalah, pertama, bagaimana argumentasi kelompok yang menghendaki perubahan saf arah kiblat Masjid Agung Demak disesuaikan dengan hasil pengukuran ulang. Kedua, bagaimana argumentasi kelompok yang menghendaki saf arah kiblat Masjid Agung Demak dikembalikan seperti semula. Dan ketiga, bagaimana mitologi Masjid Agung Demak.

Penelitian tesis ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara pihak-pihak yang berkepentingan dalam penetapan arah kiblat Masjid Agung Demak dan juga dokumentasi terkait penetapan arah kiblat Masjid Agung Demak dan sejarahnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tiga jenis bidang keilmuan, yaitu fiqh menghadap arah kiblat, epistemologi Islam al-Jabiri, dan mitologi. Fiqh menghadap arah kiblat dipakai untuk menganalisis bagaimana seharusnya dalam menghadap kiblat, apakah harus *ain al-ka'bah* atau cukup *jihat al-ka'bah*? Perbedaan pandangan dalam penetapan arah kiblat Masjid Agung Demak mengarah dalam dua kategori itu. Sementara epistemologi Islam al-Jabiri dipakai untuk menganalisis sumber-sumber yang dipakai sebagai landasan dalam penetapan arah kiblat oleh kedua kelompok yang berbeda. Sedangkan mitologi berperan untuk menganalisis eksistensi Masjid Agung Demak yang disertai cerita-cerita mitos yang berpengaruh terhadap kehidupan umat Islam dan apa tujuan yang tersembunyi di balik pemitosan itu.

Hasil temuan penelitian ini adalah, pertama, argumentasi kelompok yang menghendaki perubahan saf arah kiblat Masjid Agung Demak disesuaikan dengan hasil pengukuran ulang meliputi landasan *Bayāni* dan *Burhāni*, landasan *Bayāni* atau tekstual meliputi pendapat Syafi'iyah yang mengharuskan berupaya mencapai *ain al-ka'bah* meskipun letak Masjid Agung Demak jauh dari Kakbah di Makkah, kebolehan mengubah mihrab (hasil ijtihad) karena di kemudian hari ditemukan kesalahan, dan ijtihad yang baru tidak menghapus ijtihad lama yang lebih dahulu muncul, keduanya sama-sama eksis. Sedangkan argumentasi *Burhāni* meliputi keilmuan dan peralatan falak yang dipakai dalam mengukur arah kiblat Masjid Agung Demak. Kedua, argumentasi kelompok yang menghendaki saf arah kiblat Masjid Agung Demak dikembalikan seperti semula mencakup landasan *Bayāni* dan *'Irfāni*. Landasan *Bayāni* meliputi pendapat mayoritas ulama yang membolehkan cukup *jihat al-ka'bah* bila lokasinya jauh dari Kakbah di Makkah, larangan mengubah mihrab yang telah ditetapkan *'alim*, dan ijtihad tidak bisa dihapus dengan ijtihad baru. Sedang *'Irfāni* mencakup penerimaan terhadap penetapan arah kiblat berdasarkan pengetahuan ilham Sunan Kalijaga. Ketiga, mitologi Masjid Agung Demak mencakup pemitosan kewalian terhadap Sunan Kalijaga. Hal itu dilakukan demi menjaga keutuhan umat yang telah tentram dengan mengamalkan tradisi yang ditinggalkan Sunan Kalijaga.

*Key Word: Masjid Agung Demak, Kiblat, Kontroversi*

## MOTTO

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَمَا  
اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Dan dari mana saja kamu ke luar, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram; sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Al-Baqarah [2] : 149)

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Ayahanda, Abdul Muhyi

Ibunda tercinta, Siti Khalimah

Guruku, Dr. KH. Ahmad Izzuddin, M.Ag.

Kakakku tercinta, Zimamus Surur dan Siti Maunah

Adikku tersayang, Siti Mahmudah

Keluarga besar Life Skill PP Daarun Najaah Semarang

## KATA PENGANTAR

*Al-Hamdu lillāhi rabb al-ālamīn*. Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah swt. Hanya atas Rahmat, Hidayah, serta Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Semoga membawa barakah.

Shalawat serta salam, penulis panjatkan ke junjungan Nabi *al-Muṣṭafā*, Muhammad saw. Nabi pembawa risalah kewajiban salat lima waktu, yang dalam melaksanakan salat salah satu syaratnya adalah menghadap kiblat ke Kakbah Baitullah di *Makkah al-Mukarramah*. Semoga kita mendapatkan syafaatnya. Amin.

Salah satu syarat syah Salat yang harus dipenuhi adalah menghadap kiblat. Tidak ada yang menyangkal kiblat bagi umat Islam adalah Kakbah Baitullah yang berada di Kota *Makkah al-Mukarramah* di Negara Saudi Arabia. Pembicaraan dan pembahasan tentang bagaimana menghadap kiblat sudah ada sejak awal Nabi mewajibkan salat lima waktu. Kemudian terus berkembang seiring perkembangan wilayah dakwah Islam.

Bagi orang yang salat di *Masjid al-Harām* dan dapat melihat Kakbah langsung, tidak menjadi persoalan bagaimana agar tepat dapat menghadap kiblat tersebut dengan tepat. Dan ulama salaf tidak ada perbedaan pendapat. Lain ceritanya bagi orang yang salat di tempat yang jauh dari Kakbah dan tidak bisa melihat Kakbah langsung, cukup sukar untuk benar-benar tepat mengarah ke Kakbah di *Makkah al-Mukarramah*. Seperti bagi umat Islam di bumi Indonesia, yang berjarak lebih dari 8.300 KM dan ulama salaf pun berbeda pendapat tentang bagaimana seharusnya menghadap kiblat untuk ini. Ada yang berpendapat harus tetap berupaya menghadap *ain al-ka'bah*. Ada pula yang berpendapat dengan cukup kira-kira *jihat al-ka'bah*.

Perbedaan pendapat itu pula yang terjadi dalam penetapan arah kiblat Masjid Agung Demak. Sebagian berpendapat bahwa saf arah kiblat Masjid Agung Demak, berdasarkan *qaul* fuqaha dan sains-Ilmu Falak harus disesuaikan atau diubah sesuai hasil pengukuran ulang. Sementara sebagian yang lain berpendapat, berdasarkan *qaul* fuqaha dan pertimbangan sosio-mitologis, agar saf arah kiblat



Masjid Agung Demak mengikuti saf seperti semula yang sudah ditetapkan Sunan Kalijaga berabad-abad yang lalu.

Tesis ini berupaya mengungkap argumentasi kedua pihak yang berbeda pendapat serta seperti apa sisi mitologis Masjid Agung Demak. Penulis berharap penguraian argumentasi kedua pihak dalam penetapan arah kiblat akan menambah khazanah keilmuan dan kedewasaan kita dalam menyikapi suatu perbedaan.

Suatu kewajiban bagi penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang secara langsung atau tidak langsung, lahir dan batin membantu penyelesaian penulisan tesis ini. Terutama kepada Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor IAIN Walisongo, beserta jajarannya. Kemudian Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Direktur Pasca Sarjana beserta jajaran Pimpinan Pascasarjana IAIN Walisongo. Juga Kepada Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Ketua Program Magister Studi Islam, dan Dr. H. Abu Rohkmad, M. Ag., selaku Sekretaris. Dan seluruh dosen yang memberi materi kuliah selama studi di Program Magster.

Sungkem penulis kepada kedua orang tua penulis, Bapak Abdul Muhyi dan Ibu Siti Khalimah, berkat doa dan restu Bapak-Ibu, penulis bisa berkesempatan menuntut ilmu hingga jenjang magister, semoga Allah memudahkan jalan keinginan Bapak-Ibu untuk berangkat ke Tanah Suci. Amin. Kepada kedua kakak penulis, *Mas* Zimamus Surur, dan *Mbak* Siti Maunah, mohon maaf belum bisa membantu apa-apa. Semoga keluarga *mas* dan *mbak* senantiasa dalam lindungan Allah swt. Amin. Untuk adik penulis, Siti Mahmudah, yang masih kuliah di S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, tetap semangat dan terus berdo'a. Semoga Allah memberi kemudahan. Amin. Hormat *ta'ḍīm* penulis haturkan kepada KH. Siroj Hudlari, pengasuh PP Daarun Najaah, hormat *ta'dhim* penulis haturkan juga kepada KH. Dr. Ahmad Izzuddin, M.Ag., pengasuh PP Daarun Najaah, guru dan "orang tua" penulis semenjak menuntut ilmu di IAIN Walisongo, yang kini diamanati sebagai Kasubdit Pembinaan Syari'ah dan Hisab Rukyah Kemenag RI, terima kasih atas segala yang diberikan kepada penulis. Penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu, terlalu banyak yang sudah penulis terima. Semoga Allah swt. memberi balasan yang jauh lebih baik kepada beliau. Amin. Juga kepada keluarga besarnya, Ibu Aisah Andayani, S.Ag., Neng Aliyya,

Neng Najwa, Gus Farhan, dan Neng Sakhiyya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan keberkahan kepada mereka. Amin.

Untuk semua guru penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah mengajarkan, mendidik, dan menularkan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, dan kalimat menjadi sesuatu yang ada maknanya, dari RA hingga sekarang. Teriring doa *jazakum Allah ahsan al-jaza'*. Amin.

Penulis juga menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Drs. H. Abu Hapsin, M.A., Ph.D., yang di tengah kesibukan dan rutinitasnya meyeamatkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi tesis ini. Juga terima kasih kepada Takmir Masjid Agung Demak, KH. Muhammad Asiq, KH. Arif Kholil, k. Abdul fattah, dan yang lainnya, yang memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang arah kiblat Masjid Agung Demak. Juga kepada nara sumber yang telah sudi meluangkan waktu untuk memberikan informasi tentang persoalan penetapan arah kiblat Masjid Agung Demak.

Terima kasih kepada teman-teman santri Life Skill PP Daarun Najaah, Susheri, Lutfi Adnan Mz., Agus Sopar, Mukhlisin, Yahya, Fahmi, Faisal, Hendri, Fatwa, Zainul, Fuad, Mashuri, Asrof, Mulki, dan lainnya, yang menemani hari-hari penulis. Semoga menjadi orang yang bermanfaat dan barokah.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung selalu memberi bantuan, dorongan dan do'a kepada penulis selama melaksanakan studi penulis di Program Magister PPs IAIN Walisongo.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap saran dan kritik konstruktif dari seluruh kalangan demi perbaikan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis serta seluruh pembaca. Amin.

Ngaliyan, April 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
D. Tinjauan Pustaka	15
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Penulisan	22
BAB II FIQH MENGHADAP KIBLAT, EPISTEMOLOGI ISLAM AL-JABIRY, DAN MITOLOGI	23
A. Fiqh Menghadap Kiblat	23
1. Definisi Menghadap Kiblat	23
2. Dasar Hukum Menghadap Kiblat	24
a. Ayat Alqur'an Tentang Menghadap Kiblat	25
b. Hadits tentang Arah Menghadap Kiblat	30
3. Pendapat Ulama tentang Menghadap Kiblat	35
a. Arah Kiblat bagi Orang yang Melihat Ka'bah Secara Langsung	35
b. Arah Kiblat bagi Orang yang tidak Melihat Ka'bah Secara Langsung	38
4. Metode Penentuan Arah Kiblat	49
a. Melihat Bintang	49

b. Kompas	49
c. Astrolabe dan Rubu' Mujayyab	50
d. Busur Derajat	51
e. Theodolite dan GPS	51
f. Segitiga Kiblat	52
g. Metode Segitiga Siku dari Bayangan Matahari Setiap Saat	52
h. Metode Kiblat dengan Sinar Matahari	53
i. Metode Mizwala	53
j. Raṣd al-Qiblah	54
k. Software Arah Kiblat	55
B. Epistemologi Islam al-Jabiry	56
1. Definisi Epistemologi	56
2. Epistemologi dalam Islam	57
a. Epistemologi <i>Bayāni</i>	61
b. Epistemologi <i>'Irfāni</i>	63
c. Epistemologi <i>Burhāni</i>	63
C. Mitologi	65
1. Definisi dan Hakikat Mitos	66
2. Jenis dan Fungsi dalam Mitologi	71
a. Jenis Mitos	71
b. Fungsi Mitos	72
<b>BAB III PENETAPAN ARAH KIBLAT MASJID AGUNG DEMAK</b>	74
A. Sejarah Masjid Agung Demak	74
1. Sejarah Pendirian dan Renovasi Masjid Agung Demak	74
2. Sejarah Awal Penetapan Arah Kiblat Masjid Agung Demak	84
B. Pengukuran Ulang Arah Kiblat Masjid Agung Demak dan Akibatnya	88
1. Pengukuran Ulang dan Pengubahan Saf Arah Kiblat Masjid Agung Demak	88
2. Pengembalian Saf Arah Kiblat Masjid Agung Demak versi Sunan Kalijaga	98
<b>BAB IV KONTROVERSI PENETAPAN ARAH KIBLAT MASJID AGUNG DEMAK</b>	109

A. Argumen Kelompok yang Sepakat terhadap Pengubahan Saf Arah Kiblat	
Masjid Agung Demak	109
1. Argumentasi Fiqhiyah	110
2. Argumentasi Sains Ilmu Falak	121
3. Analisis Epistemologi Islam al-Jabiry	125
B. Argumen Kelompok yang Memegang Teguh Penetapan Arah Kiblat	
Masjid Agung Demak oleh Walisongo	127
1. Argumentasi Fiqhiyah	127
2. Argumentasi Sosio-Mitologis	136
3. Analisis Epistemologi Islam al-Jabiry	141
C. Mitologi Masjid Agung Demak dan Dinamika Argumentasi Penetapan	
Arah Kiblatnya	142
1. Strukturalisasi Mitologi Masjid Agung Demak	142
2. Mitologi dalam Bingkai Fiqhiyah	144
3. Analisis Argumentasi Pemilihan Fiqh-Mitologis dari pada Fiqh-Sains	
Ilmu Falak	145
BAB V PENUTUP	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran-saran	158
C. Penutup	159
DAFTAR PUSTAKA	160
LAMPIRAN-LAMPIRAN	165
Lampiran 1. Transkrip wawancara dengan Muzamil	165
Lampiran 2. Transkrip wawancara dengan Arif Kholil	170
Lampiran 3. Transkrip wawancara dengan Abdul Rosyid	173
Lampiran 4. Transkrip wawancara dengan Abdul Fatah	180
Lampiran 5. Transkrip wawancara dengan Slamet Hambali	183
Lampiran 6. Transkrip wawancara dengan Ahmad Izzuddin	185
Lampiran 7. SK Tim Sembilan tentang Penetapan Arah Kiblat Masjid Agung	
Demak	
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian dari Takmir Masjid Agung Demak	
Lampiran 10. Surat Pengesahan Majelis Penguji Ujian Tesis	

Lampiran 11. Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 12. Surat Izin Riset

RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Pengukuran arah kiblat Masjid Agung Demak oleh Tim Verifikasi arah kiblat Kemenag Kanwil Jawa Tengah dan BHRD Kab. Demak. 93
- Gambar 2. Arah kiblat Masjid Agung Demak dilihat dengan bantuan *google earth*. 94.
- Gambar 3. Ilustrasi penentuan arah utara sejati dengan bantuan bayang-bayang Matahari. 124